

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada masyarakat Indonesia masih banyak mengalami masalah gizi karena kurangnya pengetahuan tentang asupan makanan yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Anak-anak pada usia 7 sampai dengan 14 tahun dimana dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, banyak hal yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia sekolah sangat rentan terkena penyakit diantaranya gizi kurang ada banyak penyebab diantaranya adalah, status ekonomi yang rendah, asupan yang kurang, dan pengetahuan yang sangat kurang. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak SD dan MI, remaja dan dewasa sampai usia lanjut (Terati, et al., 2011). Anak usia sekolah dalam masa tumbuh kembang anak, maka dari itu di usia tersebut anak harus mendapatkan asupan yang cukup, pemberian gizi tidak selalu terlaksana dengan sempurna sering timbul masalah dalam pemberian makanan yang tidak memenuhi kebutuhan anak. (Depkes RI, 2005; Joshi, 2011). Pertumbuhan fisik sering dijadikan indikator untuk mengukur status gizi maupun populasi. Anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang sangat rawan mengalami gizi kurang. Pada usia anak sekolah biasanya sudah terbentuk pola makan dan asupan gizi, asupan serat merupakan paling banyak dibahas manfaat terhadap kesehatan, bagi anak usia sekolah serat akan memberikan dampak kesehatan pada saat dewasa.

Serat sangat diperlukan dalam masa pertumbuhan, anak dengan pola makan mengandung serat yang sesuai kebutuhan jarang ditemui mengalami gizi lebih, serat larut air terdapat dalam buah-buahan, sayuran, biji-bijian (gandum), dan kacang-kacangan. Konsumsi sayur dan buah menyebabkan beberapa masalah gizi pada anak, salah satunya obesitas (Anggaeni, 2016). Asupan tinggi serat tidak akan menyumbang energi lebih dan membantu mengontrol berat badan. Anak-anak yang kurang konsumsi serat dapat mengalami gangguan saluran cerna, seperti mengalami konstipasi dan obesitas.

Tingginya asupan lemak dan gula masih menjadi penyebab utama. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan fakta bahwa, anak-anak dibiarkan memilih sendiri makanan yang akan dikonsumsinya karena terhambatnya aktivitas orang tua yang sedang bekerja, atau orang

tua menyerahkan anaknya ke pengasuh (Kumalasari, 2012). Serat sangat diperlukan untuk menghentikan kolesterol yang berasal dari *fast food* agar tidak sampai mengalir ke pembuluh darah, anak dengan pola makan serat yang cukup dan sesuai kebutuhan, jarang di temui mengalami gizi lebih (obesitas), rendahnya asupan serat dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang serat dan makanan sehat. Kebiasaan makan buah dan sayur pada anak akan menyebabkan asupan mikro akan terpenuhi dan asupan lemak berkurang, keadaan gizi yang baik dapat dicapai dengan memperhatikan pola konsumsi makanan terutama energi, protein, dan zat gizi mikro. Konsumsi sayur dan buah diperlukan tubuh sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat sesuai anjuran pedoman gizi seimbang untuk kesehatan yang optimal.

Anak-anak butuh makanan untuk pertumbuhan, perkembangan fisik yang tentunya sebagai penghasil energi untuk kegiatan sehari-hari, hal tersebut dapat ditempuh dengan penyajian hidangan makanan harus bervariasi dan kombinasi (Agustina et al., 2015). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan konsumsi buah dan sayur 5 porsi per hari (400 gram) untuk semua kelompok usia tetapi pada kenyataannya saat ini (Nuraeni et al., 2013), menemukan bahwa konsumsi buah dan sayur di Asia Tenggara hanya sebesar 182 gr/hari pada anak usia 5-14 tahun. Perubahan pola konsumsi makan biasanya terjadi dikota-kota besar.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi nasional yang kurang mengkonsumsi buah dan sayur terdapat pada penduduk umur > 10 tahun adalah 93,5 %. Rata-rata konsumsi serat pada penduduk di Indonesia secara umum yaitu 10,5 gram/hari, sedangkan kebutuhan serat ideal rata-rata setiap hari sebanyak 25-30 gram. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia baru memenuhi kebutuhan seratnya sekitar sepertiga dari kebutuhan ideal sebesar 30 gram setiap hari. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), hasil analisis perilaku konsumsi kurang sayur dan buah pada penduduk pada tahun 2007 sebesar 92,9% dan pada tahun 2013 menjadi 94,5%. Provinsi Lampung sendiri memiliki jumlah penduduk yang besar, rendahnya konsumsi buah dan sayur dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan penurunan kualitas penduduk. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya mengonsumsi sayur dan buah yang merupakan sumber serat paling banyak, masih kurang disadari oleh penduduk Indonesia.

Asupan serat yang tinggi dapat menurunkan risiko obesitas, diabetes, dan sembelit serta menurunkan beberapa penyakit kronis lainnya khususnya pada anak yang akan memberikan dampak di usia dewasa (Kranz et al., 2014). Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan, mulai sejak masa kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak SD dan MI,

remaja dan dewasa sampai usia lanjut (Rahmawati & Marfuah, 2016). Seperti pada umumnya ada pula dampak ketika kelebihan mengkonsumsi serat, bahwa kelebihan serat makanan merupakan satu permasalahan tersendiri bagi kesehatan. Apabila jumlah serat makanan dalam tubuh berlebihan, maka akan menyebabkan gangguan pada penyerapan zat-zat gizi. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi jumlah ketersediaan zat gizi dalam tubuh. Serat dapat mengikat asam empedu, hal ini akan berpengaruh pada penyerapan lemak karena asam empedu merupakan zat yang dapat membantu proses penyerapan lemak dalam makanan. Dengan demikian, kelompok vitamin larut lemak seperti vitamin A, D, E, dan K pun menjadi terhambat penyerapannya. Kerja enzim protease yang berperan dalam pencernaan protein juga bisa terganggu karena kehadiran serat. Penurunan kemampuan kerja enzim tersebut diduga disebabkan oleh adanya pengikatan atau interaksi dengan serat makanan. Banyaknya jumlah air yang terserap dalam serat juga dapat memperkecil ketersediaan vitamin larut air dalam tubuh, karena vitamin akan terikat larut bersama air yang terserap serat dan terikat keluar tubuh dengan segera (Gurning et al., 2014). Pendapat tersebut memperkuat asumsi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media khususnya media animasi dapat memberikan kemudahan pemahaman siswa, sehingga mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa (Sukiyasa & Sukoco, 2013). Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Notoadmodjo., 2014)

Pendidikan kesehatan secara umum merupakan cara upaya untuk menambah pengetahuan merubah sikap bagi individu maupun kelompok, dan merupakan sesuatu proses dimana ada siswa sebagai sasaran. Untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan gizi pula tidak hanya melalui proses belajar-mengajar pada saat di dalam kelas tetapi bisa menggunakan games sebagai edukasi kesehatan terutama terkait pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan gizi memberikan bekal bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan, beberapa masalah gizi dan kesehatan yang terjadi pada saat dewasa sebenarnya bisa diperbaiki pada saat masa kanak-kanak melalui pemberian pengetahuan dan kesadaran tentang kebiasaan makan dan gaya hidup yang sehat. pengetahuan anak sangat berpengaruh pada pola makan yang cenderung tidak sehat, hal ini secara tidak langsung berhubungan dengan kurangnya asupan serat makanan dan berbagai masalah kesehatan. Asupan serat seperti sayur dan buah mempunyai fungsi sebagai antioksidan sehingga dapat mengurangi kejadian penyakit tidak menular terkait gizi. Dengan adanya edukasi gizi

anak-anak dapat mengetahui bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan diare pada anak salah satunya makanan yang dikonsumsi.

Pengetahuan anak tentang asupan serat terutama buah dan sayur. Edukasi gizi menggunakan media “Video Animasi” yang berisikan pengetahuan dan perilaku anak dalam mengkonsumsi sayur dan buah. Metode yang digunakan adalah Entertainment Education (EE) yang merupakan salah satu metode peningkatan pengetahuan pada anak yang dikembangkan di Eropa dan penerapannya sebagai media untuk anak belum banyak dikembangkan di Indonesia.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fakta bahwa kecenderungan masyarakat kota yang sangat suka mengonsumsi makanan *fast food* yang pada umumnya mengandung tinggi protein, tinggi kalori terutama lemak dan gula. Indonesia mengalami masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. Masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan (Almatsier, 2016). Perkembangan kejadian status gizi lebih. Hasil (Riskesdas, 2017) juga menunjukkan bahwa kelompok anak usia 10-14 dan di atas 15 tahun sebagian besar (95-97%) masih belum terbiasa mengonsumsi buah dan sayur. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012), asupan serat anak di Pulau Jawa yang berusia 7 – 9 tahun rata-rata adalah 5.7 g dan usia 10 – 12 tahun rata-rata sebesar 6.02 g. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia di Bogor (2002), asupan serat anak SD di perkotaan rata-rata 8.2 g. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya terhadap asupan serat pada anak usia sekolah, ternyata sebagian besar asupan serat anak masih kurang.

Oleh karena itu sosialisasi dan pendidikan kesehatan gizi yang salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anak. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengetahuan tentang serat pangan yang baik untuk anak usia sekolah dasar salah satunya melalui edukasi video animasi. Dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap anak yang lebih maksimal.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan segala keterbatasan, agar tidak meluasnya objek dalam penelitian ini maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian dengan meneliti pengaruh pemberian media “VIDEO ANIMASI” mengenai konsumsi serat pangan terhadap pengetahuan dan perilaku” dan hanya mengidentifikasi responden berdasarkan umur, dan jenis kelamin.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang didapat, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian media “VIDEO ANIMASI” mengenai konsumsi buah dan sayur terhadap pengetahuan perubahan sikap pada anak SD ?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, perubahan sikap, pemberian media “VIDEO ANIMASI” mengenai konsumsi buah dan sayur terhadap pengetahuan perubahan sikap pada anak SD.

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi asupan buah dan sayur terhadap anak SD
2. Mengidentifikasi perubahan pengetahuan pada anak SD mengenai buah dan sayur
3. Mengidentifikasi perubahan sikap pada anak SD mengenai buah dan sayur
4. Menganalisis pengaruh media Video Animasi terhadap pengetahuan tentang asupan buah dan sayur pada anak SD
5. Menganalisis pengaruh media Video Animasi terhadap sikap tentang asupan serat anak SD

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang gizi dan edukasi gizi yang baik dan benar seperti apa serta dapat mengaplikasikannya kepada masyarakat dan di kehidupan sehari-hari

### 1.6.2 Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan pengetahuan siswa, dan para guru serta lingkungan sekolah. Dan merubah perilaku menjadi lebih baik pada anak usia sekolah, serta dapat bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.

### 1.6.3 Bagi Prodi Gizi

Sebagai referensi keilmuan mengenai gizi, khususnya asupan buah dan sayur pada anak usia SD (sekolah dasar) dan sebagai informasi dan dokumentasi data penelitian yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

## 1.7 Keaslian dan Keterbaruan Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian dan Keterbaruan Penelitian**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penulis: Ema Hikmah (2019)  Judul: Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Pada anak SD Taman Sukaria I Kota Tangerang	- Variabel Independen (Bebas): Terapi Bermain Puzzle  - Variabel Dependen (Terikat) : Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Pada anak	- Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen, dengan menggunakan tipe nonequivalent control group design dengan pre dan post test  - Pengumpulan data Analisis bivariat untuk sampel berpasangan digunakan uji t-test dependen dan untuk data yang tidak berpasangan dilakukan uji t-test independen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisa lebih lanjut adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian puzzle dapat meningkatkan sikap tentang mencuci tangan dengan baik  Kesimpulan: adanya perbedaan yang signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan media puzzle
2	Penulis: Indah Suci Anzarkusuma, Erry Yudhya Mulyani,	- Variabel Independen (Bebas): Pola	- Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan	Hasil penelitian pola asupan makan sangatlah penting dilakukan karena dapat

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>Idrus Jus'at, Dudung Angkasa (2014)</p> <p>Judul: Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar Kecamatan Rajeg Tangerang</p>	<p>Makan Anak Sekolah Dasar</p> <p>- Variabel Dependen (Terikat): Status Gizi</p>	<p>penelitian kuantitatif</p> <p>- Pengumpulan data Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari pengambilan data dasar yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul tahun 2013 (Tim Pengabdian Masyarakat).</p>	<p>mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik. oleh karena itu kebiasaan makan yang baik perlu ditanamkan sejak dini</p> <p>Kesimpulan: penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan status gizi anak berdasarkan umur, jenis kelamin, uang saku, kebiasaan sarapan dan kebiasaan membawa bekal makanan</p>
3	<p>Penulis: Desak Made Rari Niati Puspamika, Ni Ketut Sutiari (2014)</p> <p>Judul: Konsumsi Serat pada Anak Sekolah Dasar Kota Denpasar</p>	<p>- Variabel Independen (Bebas): Anak Sekolah Dasar</p> <p>- Variabel Dependen (Terikat): Konsumsi Serat</p>	<p>- Jenis penelitian Desain penelitian yaitu croos-sectional</p> <p>- Pengumpulan data Dengan melakukan wawancara berpedoman pada SQ-FFQ dan form Recall 2x24 jam</p>	<p>Hasil penelitian Dari berbagai sumber serat yang disebutkan oleh sampel, didapat 4 tersering yang dikonsumsi yaitu, kangkung dengan frekuensi konsumsi <math>\pm</math> 5 kali/minggu dan sebanyak 115 sampel yang mengonsumsi sayur tersebut</p> <p>Kesimpulan: Gambaran konsumsi serat sampel, hanya 7.1% yang mengonsumsi serat <math>\geq</math>10 gr/harinya dan konsumsi serat menurut umur</p>

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>didapat anak yang berumur 11 tahun lebih banyak mengonsumsi serat seperti yang dianjurkan karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan umur lainnya</p>
4	<p>Peneliti: Kurnia Noviani, Effatul Afifah, Dewi Astiti (2016)</p> <p>Judul: Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): Kebiasaan jajan dan pola makan</li> <li>- Variabel Dependen (Terikat): status gizi anak usia sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i></li> <li>- Pengumpulan data dilakukan secara <i>simple random sampling</i> berdasarkan tabel bilangan random</li> </ul>	<p>Hasil penelitian Hasil penelitian ini membuktikan tidak ada hubungan antara kebiasaan jajan dan status gizi pada siswa SD Sonosewu Bantul Yogyakarta, hal ini mungkin terjadi karena dalam penelitian ini hanya melihat frekuensi jajan saja tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan jajanan tersebut</p> <p>Kesimpulan: Diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan jajan dengan status gizi, demikian pula antara pola makan berdasarkan jenis dengan status gizi. Antara pola makan berdasarkan</p>



No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				jumlah berhubungan dengan status gizi.
5	<p>Penulis: Gisi Sari Bestari, Adriyan Pramono (2014)</p> <p>Judul: Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perubahan Konsumsi Buah Dan sayur Anak Paud Cemara Semarang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): Media Buku Cerita Bergambar</li> <li>- Variabel Dependen (Terikat): Pengaruh Edukasi Gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian Penelitian ini termasuk dalam lingkup keilmuan gizi masyarakat menggunakan desain pra experiment one groups pre-post test design</li> <li>- Pengumpulan data Pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik subyek penelitian.</li> </ul>	<p>Hasil penelitian sebanyak 94,4% siswa memiliki status gizi normal, dan hanya 5,6% subyek yang memiliki status gizi lebih. Jumlah subyek laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Variabel penghasilan dan pendidikan orang tua juga relatif homogen.</p> <p>Kesimpulan Edukasi gizi menggunakan media buku cerita bergambar meningkatkan konsumsi buah dan sayur anak, namun tidak signifikan</p>
6	<p>Penulis: Adriani Elisa Pahlevi (2012)</p> <p>Judul: Determinan Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): Siswa Sekolah</li> <li>- Variabel Dependen (Terikat): Status gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Penelitian ini adalah analitik observasi dengan pendekatan belah lintang</li> <li>- Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara langsung dengan responden yaitu ibu, anak, observasi dokumentasi, sedangkan status gizi dilakukan</li> </ul>	<p>Hasil penelitian konsumsi protein berpengaruh terhadap status gizi anak, anak membutuhkan protein yang cukup tinggi untuk menunjang proses pertumbuhan, penyediaan pangan mengandung protein sangat penting</p>

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dengan antropometri	Kesimpulan: ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, pendidikan, pendapatan keluarga, penyakit infeksi, tingkat konsumsi protein dengan status gizi anak
7	<p>Penulis: Dyah Umiyarni Purnamasari, Endo Dardjitom Kusnandar (2017)</p> <p>Judul: Prilaku Gizi Seimbang Anak Sekolah Diperbaiki Dengan Edukasi Gizi Anak dan Orangtua</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): edukasi gizi</li> <li>- Variabel Dependen (Terikat): prilaku gizi seimbang anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Penelitian dengan cara dikumpulkan data primer</li> <li>- Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan bantuan kuisisioner kepada siswa dan orangtua</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan prilaku gizi anak setelah dilakukan edukasi gizisepeti kartu bergambar</p> <p>Kesimpulan: adanya perubahan prilaku siswa sekolah setelah sedukasi siswa dengan media cerita bergambar dan ibu dengan media audiovisual</p>
8	<p>Penulis: Tuti Rahmawati, Dewi Marfuah (2016)</p> <p>Judul: Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): anak sekolah dasar</li> <li>- Variabel Dependen (Terikat): status gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan desain cross-sectional</li> <li>- Pengumpulan data dilakukan dengan menimbang berat badan anak dan tinggi badan</li> </ul>	<p>Hasil penelitian status gizi yang baik dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi, asupan zat gizi deipengaruhi oleh beberapa faktor diantara karakteristik keluarga khususnya ibu dengan tumbuh kembang biak anak</p>

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Kesimpulan: dengan hasil penelitian ini, sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan dan memantau status gizi anak sekolah dasar
9	<p>Penulis: Indah Suci Anzarkusuma, Erry Yudhya Mulyani, Idrus Jus'at, Dudung Angkasa (2014)</p> <p>Judul: Status Gizi Berdasarkan Pola Makan Anak Sekolah Dasar Kecamatan Rajeg Tangerang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): Pola Makan Anak Sekolah Dasar</li> <li>- Variabel Dependen (Terikat): Status Gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif</li> <li>- Pengumpulan data Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari pengambilan data dasar yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul tahun 2013 (Tim Pengabdian Masyarakat).</li> </ul>	<p>Hasil penelitian pola asupan makan sangatlah penting dilakukan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik. Oleh karena itu kebiasaan makan yang baik perlu ditanamkan sejak dini</p> <p>Kesimpulan: penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan status gizi anak berdasarkan umur, jenis kelamin, uang saku, kebiasaan sarapan dan kebiasaan membawa bekal makana</p>
10	<p>Penulis: Farida Agustin, Adhila Fayasarim Gusti Kumala Dewi (2018)</p> <p>Judul: Pengetahuan, sikap, dan prilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen (Bebas): Pengetahuan, sikap dan prilaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian bersifat dekskriftif analitik dengan menggunakan desain cross-sectional.</li> </ul>	<p>Hasila penelitian berdasarkan perbandingan dua kelompok, individu obesitas kurang dalam menjawab benar, terutama poin</p>

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	gizi seimbang terhadap status gizi lebih pada pegawai Rumah Sakit Penyakit Infeksi Suliaru Saroso Jakarta Utara	- Variabel Dependen (Terikat): Status Gizi lebih	- Pengumpulan data seialkukan dengan antropometri dan IMT	porsi makana pokok, asupan garam, kebiasaan membaca label pangan, dan kebiasaan olahraga  Kesimpulan: terdapat hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan kejadian status gizi lebih
11	Penulis: Bertalina (2013)  Judul: Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak	- Variabel Independen (Bebas): faktor-faktor  - Variabel Dependen (Terikat): status gizi anak	- Jenis penelitian cross-sectional,  - Pengumpulan data pengukuran dan pengumpulan data dilakukan hanya satu kali pda satu saat bersamaan	Hasil penelitian dari 7 faktor yang diduga berhubungan dengan status gizi anak, ternyata hanya variable pengetahuan dan asupan energi dan protein saja yang memiliki hubungan signifikan  Kesimpulan: petugas kesehatan perlu melakukan penyuluhan kepada orangtua, gurus tentang makanan seimbang untuk anak usia sekolah
12	Penulis: Siti Zulaekah (2012)  Judul: Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap pengetahuan gizi	- Variabel Independen (Bebas): pengetahuan gizi  - Variabel Dependen (Terikat):	- Jenis penelitian adalah pra experiment dengan rancangan one group pretest postest design  - Pengumpulan data dilakukan	Hasil penelitian pemberian tambahan materi pengetahuan gizi dan kesehatan pada anak sekolah dasar dapat meningkatkan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pendidikan Gizi	secara simple random sampling setiap subjek yang memenuhi kriteria dipilih dan menjadi anggota sampel	pengetahuan gizi dan kesehatan  Kesimpulan: ada perbedaan bermakna oengetahuan gizi anak yang anemia anak yang sebelum dan sesudah intervensi pendidikan gizi dengan media booklet
13	Penulis: Wulan Agustina, Idrus Jus'at, Erry Yudha Mulyani, Murry Kuswari (2015)  Judul: Asupan zat gizi makro dan serat menurut status gizi anak usia 6-12 tahun dipulau sulawesi	- Variabel Independen (Bebas): asupan zat gizi mikro dan serat  - Variabel Dependen (Terikat): status anak usia 6-12	- Jenis penelitian adalah data skunder Riskesdas yang meliputi data karakteristik individu  - Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama dipilih sejumlah blok sen- sus (BS) secara probability proportional to size (PPS). Pada tahap kedua, dari jumlah hasil <i>listing</i> di setiap BS terpilih, dipilih 25 rumah tangga secara <i>linear systematic sampling</i> oleh Badan Litbangkes.	Hasil penelitian terdapat kecendrungan asupan protein dan lemak didesa lebih rendah daripada di kota, sebaliknya asupan karbohidrat dan serat didesa lebih tinggi.  Kesimpulan: tidak terdapat perbedaan status gizi berdarakan jenis kelamin, status ekonomi dan tipe wilayah , dan juga tidak terdpat perbedaan asupan zat gizi makro dan serat terhadap status gizi
14	Penulis: Vilda Ana, Veria Setyawan, Eti Rimawati (2016)	- Variabel Independen (Bebas): pola	- Jenis penelitian adalah kuantitatif	Hasil penelitian anak obesitas cenderung memiliki

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Judul: Pola konsumsi fast food dan serat sebagai faktor gizi lebih pada remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>konsumsi fast food</li> <li>Variabel Dependen (Terikat): gizi lebih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data dilakukan observasi pada tiga variable dengan lokasi penelitian kota semarang pada 65 remaja</li> </ul>	<p>kebiasaan pola makan dalam jumlah lebih banyak, anak obes sangat menyukai aktivitas makan dan makan lebih banyak daripada daripada kebutuhan energy sesungguhnya yang mereka butuhkan</p> <p>Kesimpulan: hasil dair uji menunjukkan bahwa konsumsi fast food dan serat tidak berhubungan dengan overweight</p>

Berdasarkan tabel diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada media dan variabel penelitian. Pada sebelumnya sudah ada yang melakukan penelitian untuk mengedukasi serat tetapi menggunakan media booklet dan video animasi untuk mengetahui tingkat konsumsinya sedangkan penelitian ini menggunakan media Video Animasi untuk melihat perubahan pengetahuan dan prilaku. Penelitian ini akan memperluas pengetahuan anak tentang serat pangan dan karena minimnya pengetahuan dan prilaku pada anak sekolah dasar.